

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPAN.

PERKEMBANGAN IPH DI KOTA PASURUAN PADA TRIWULAN III 2024 :

NO BULAN MINGGU KE KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA

1 JULI MINGGU KE 1 CABAI MERAH(-1.599), BAWANG MERAH(-0.3645), TELUR AYAM RAS(-0.1193)

2 JULI MINGGU KE 3 CABAI MERAH(-1.6479) , BAWANG MERAH(-0.5021), TELUR AYAM RAS(-0.1047)

3 JULI MINGGU KE 3 BERAS(1.4004), CABAI RAWIT(1.0604), DAGING AYAM RAS(0.1019)

4 JULI MINGGU KE 4 CABAI RAWIT(1.469), BERAS(1.4504), MINYAK GORENG(0.0965)

5 AGUSTUS MINGGU KE 1 CABAI RAWIT(0.9948), MINYAK GORENG(0.0322), CABAI MERAH(0.0233)

6 AGUSTUS MINGGU KE 3 DAGING AYAM RAS(-0.5745), BAWANG MERAH(-0.2965), TELUR AYAM RAS(-0.0723)

7 AGUSTUS MINGGU KE 3 DAGING AYAM RAS(-0.5594), BAWANG MERAH(-0.2965), TELUR AYAM RAS(-0.1494)

8 AGUSTUS MINGGU KE 4 DAGING AYAM RAS(-0.4918), BAWANG MERAH(-0.2965), TELUR AYAM RAS(-0.1951)

9 SEPTEMBER MINGGU KE 1 CABAI RAWIT(-1.5621), CABAI MERAH(-1.0934), TELUR AYAM RAS(-0.2399)

11 SEPTEMBER MINGGU KE 2 CABAI RAWIT(-1.6151), CABAI MERAH(-1.114), TELUR AYAM RAS(-0.2756)

12 SEPTEMBER MINGGU KE 3 CABAI RAWIT(-1.6465), CABAI MERAH(-1.1671), TELUR AYAM RAS(-0.235)

13 SEPTEMBER MINGGU KE 4 CABAI RAWIT(-1.7201), CABAI MERAH(-1.2256), TELUR AYAM RAS(-0.2005)

IPH Kota Pasuruan pada triwulan III tahun 2024 (week to week) secara keseluruhan masih mengalami deflasi. Sejak Minggu ke I sampai dengan Minggu ke IV bulan Juli hingga September, Kota Pasuruan mengalami (fluktuasi besar dan deflasi).

1.1 Perkembangan Harga Periode Juli 2024

Pada Awal bulan Juli menunjukkan tren deflasi (-0,83% di M1 dan -0,33% di M2), terutama

dipengaruhi oleh penurunan harga cabai merah (-1,599%) dan bawang merah (-0,3645%). Pada Minggu ke - 3 dan Minggu ke - 4, peningkatan harga sebesar (0,30% dan 0,66%) terjadi karena kenaikan harga beras (1,4004%) dan cabai rawit (1,469%). Cabai rawit menjadi komoditas dengan fluktuasi tertinggi di bulan ini (andil hingga 0,31%). Deflasi terjadi pada awal bulan Juli, di mana harga kebutuhan pokok seperti cabai merah dan bawang merah mengalami penurunan yang signifikan. Kenaikan harga beras dan cabai rawit pada minggu ketiga dan keempat bulan Juli menunjukkan peralihan dari deflasi ke inflasi, di mana konsumen harus membayar lebih untuk barang-barang pokok. Fluktuasi harga cabai rawit yang tinggi menunjukkan bahwa komoditas tersebut sangat sensitif terhadap perubahan pasokan dan permintaan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cuaca, musim, dan pola konsumsi.

Secara keseluruhan, perubahan fluktuasi harga dalam waktu singkat ini mencerminkan dinamika pasar yang kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi penawaran maupun permintaan.

Tabel perkembangan harga komoditas bulan Juli
NO MINGGU KE KOMODITI PERUBAHAN HARGA (%)

1 MINGGU KE 1	CABAI MERAH -1.599
	BAWANG MERAH -0.3645
	TELUR AYAM RAS -0.1193
2 MINGGU KE 3	CABAI MERAH -1.6479
	BAWANG MERAH -0.5021
	TELUR AYAM RAS -0.1047
3 MINGGU KE 3	BERAS 1.4004
	CABAI RAWIT 1.0604
	DAGING AYAM RAS 0.1019
4 MINGGU KE 4	CABAI RAWIT 1.469
	BERAS 1.4504
	MINYAK GORENG 0.0965

1.2 Perkembangan Harga Periode Agustus 2024

Perkembangan harga selama periode Agustus 2024 menunjukkan fluktuasi harga yang kompleks, yang dapat dipahami dalam konteks ekonomi makro. Peningkatan harga komoditas awal yang tercatat di M1 dan M2, masing-masing sebesar 0,32% dan 0,16%, menandakan adanya peningkatan harga secara umum. Kenaikan harga cabai rawit dan minyak goreng berkontribusi signifikan. Cabai rawit, dengan kenaikan harga sebesar 0,9474%, menunjukkan bahwa komoditas ini masih memiliki permintaan yang tinggi, sementara kenaikan harga minyak goreng sebesar 0,0322% juga mencerminkan perubahan dalam biaya produksi dan distribusi yang mempengaruhi harga barang kebutuhan pokok.

Menjelang akhir bulan, terjadi perubahan tren menjadi deflasi di M3 hingga M5, di mana harga daging ayam ras dan bawang merah mengalami penurunan masing-masing sebesar -0,4918% dan -0,2965%. Deflasi ini dapat menunjukkan bahwa pasokan untuk kedua komoditas ini mungkin meningkat, atau bahwa permintaan konsumen telah menurun, sehingga harga menurun sebagai respons pasar. Fluktuasi harga cabai rawit yang tetap tinggi menunjukkan ketergantungan pasar di Kota Pasuruan pada produksi lokal cabai, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti cuaca, musim, dan kebijakan pertanian.

Tabel perkembangan harga komoditas bulan Agustus
NO MINGGU KE KOMODITI PERUBAHAN HARGA (%)

1 MINGGU KE 1	CABAI RAWIT 0.9948
	BAWANG MERAH -0.2965

TELUR AYAM RAS -0.1494
 2 MINGGU KE 3 DAGING AYAM RAS -0.4918
 MINYAK GORENG 0.0322
 TELUR AYAM RAS -0.0723
 3 MINGGU KE 3 DAGING AYAM RAS -0.5594
 BAWANG MERAH -0.2965
 CABAI MERAH 0.0233
 4 MINGGU KE 4 DAGING AYAM RAS -0.2965
 BAWANG MERAH -0.2965
 TELUR AYAM RAS -0.1951

1.3 Perkembangan Harga Periode September 2024.

Pada bulan September, terjadi deflasi yang signifikan, dengan angka deflasi berkisar antara -2,79% hingga -3,10%. Deflasi ini terutama disebabkan oleh penurunan harga cabai rawit dan cabai merah, masing-masing sebesar -1,7201% dan -1,2256%. Penurunan harga pada kedua jenis cabai ini menunjukkan perubahan yang drastis dalam pasar, di mana pasokan lebih besar dibandingkan dengan permintaan. Komoditas cabai, baik cabai rawit maupun cabai merah, mendominasi dinamika harga bulan ini. Hal ini mencerminkan sensitivitas pasar terhadap fluktuasi pasokan dan distribusi cabai, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca, musim panen, dan kebijakan pertanian. Ketika pasokan cabai meningkat, baik akibat hasil panen yang melimpah atau pengurangan permintaan, harga cenderung turun, menyebabkan deflasi.

Secara keseluruhan, deflasi besar yang terjadi pada bulan September 2024 mencerminkan interaksi kompleks antara penawaran dan permintaan di pasar, serta dampak dari faktor eksternal yang memengaruhi harga komoditas dasar. Pemantauan yang cermat terhadap dinamika ini sangat penting bagi pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang dapat menjaga stabilitas ekonomi dan menghindari dampak negatif dari deflasi berkepanjangan.

Tabel perkembangan harga komoditas bulan September

NO MINGGU KE KOMODITI PERUBAHAN HARGA (%)

1 MINGGU KE 1 CABAI RAWIT -1.5621
 CABAI MERAH -1.0934
 TELUR AYAM RAS -0.2399
 2 MINGGU KE 3 CABAI RAWIT -1.6151
 CABAI MERAH -1.114
 TELUR AYAM RAS -0.2756
 3 MINGGU KE 3 CABAI RAWIT -1.6465
 CABAI MERAH -1.1671
 TELUR AYAM RAS -0.235
 4 MINGGU KE 4 CABAI RAWIT -1.7201
 CABAI MERAH -1.2256
 TELUR AYAM RAS -0.2005

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:

1. Fluktuasi Harga yang Signifikan pada Beberapa Komoditas, Harga Komoditas yang Berfluktuasi: Banyak komoditas seperti cabai rawit, cabai merah, dan telur ayam ras menunjukkan fluktuasi harga yang signifikan dari bulan ke bulan. Bulan September 2024, dengan penurunan hingga -1,62 pada M2 September dan -1,72 pada M4 September. Fluktuasi ini mungkin menunjukkan adanya masalah pada pasokan atau permintaan yang tidak stabil.
2. Kenaikan Harga pada cabai rawit pada bulan M3 Juli (kenaikan sebesar 1,06) dan M4 Juli (kenaikan sebesar 1,47). Ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan yang menyebabkan fluktuasi harga yang tidak terprediksi.
3. Pengaruh Musiman dan Ketidakstabilan Pasokan yang terlihat, beberapa komoditas seperti cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras sering kali menunjukkan perubahan harga yang dipengaruhi oleh faktor musiman, cuaca, atau faktor lain yang memengaruhi pasokan.
4. Ketidakstabilan Ekonomi dan Harga Pangan, Penurunan harga yang konsisten pada beberapa komoditas, terutama di bulan September, dapat mengindikasikan adanya masalah ekonomi yang lebih luas, seperti peningkatan harga, gangguan rantai pasokan, atau ketidakstabilan ekonomi di wilayah tersebut. Dampak dari faktor-faktor ini lebih terlihat pada komoditas yang lebih bergantung pada pasokan lokal dan faktor musiman.
5. Kondisi Pasar yang Tidak Seimbang, terlihat adanya penurunan harga yang cukup signifikan pada komoditas tertentu, seperti telur ayam ras dan cabai merah, yang menandakan bahwa pasokan mungkin tidak dapat memenuhi permintaan. Atau mungkin ada masalah dalam distribusi yang menyebabkan harga komoditas tertentu tidak stabil.
6. Ketergantungan pada Beberapa Komoditas Tertentu seperti cabai rawit dan telur ayam ras sering kali mendominasi fluktuasi harga dalam data ini. Ketergantungan yang tinggi pada beberapa komoditas ini menunjukkan adanya risiko bila terjadi ketidakseimbangan harga yang besar pada komoditas tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KOTA PASURUAN

Dalam Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Pasuruan pada triwulan III Tahun 2024 :

1. Senin, 1 Juli 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri.
2. Jumat, 5 Juli 2024 : Rapat Koordinasi monitoring kegiatan SPHP dan pangan murah
3. Senin, 8 Juli 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri, Zoom meeting di hadiri oleh Wakil Wali Kota Pasuruan.
4. Senin 15 Juli 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan
5. Senin, 22 Juli 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan
6. Rabu, 24 Juli 2024 : Rapat koordinasi High Level Meeting mengantisipasi potensi inflasi

di Kota Pasuruan

7 Senin, 25 Juli 2024 : Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang untuk Pedagang Sembako di Pasar Tradisional yang ada di Kota Pasuruan kegiatan dimaksud bertujuan untuk menstabilkan harga beras medium dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

8 Senin, 5 Agustus 2025 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

9 Kamis-Jumat, 8-9 Agustus 2024 : Kegiatan Operasi Pasar yang bertujuan dalam rangka stabilisasi harga beberapa komoditi seperti Beras dan Minyak Goreng di Kota Pasuruan. Kegiatan tersebut bekerjasama dengan Bulog Primafresmart dan PT. Megasurya Mas.

10 Senin, 12 Agustus 2024 ; Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Kemendagri Prof Drs. H. Muhammad Tito Karnavian. MA dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

11 Senin, 19 Agustus 2024 ; Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Plt. Sekjen Kemendagri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan poin penting adalah permasalahan distribusi yang menjadi pemicu kenaikan inflasi

12 Senin, 26 Agustus 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Plt. Sekjen Kemendagri meminta kepala Daerah untuk menyusun perencanaan menekan laju inflasi

13 Senin, 2 September 2024 ; Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Kemendagri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

14 Senin, 16 September 2024 ; Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Kemendagri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

15 Senin, 23 September 2024 ; Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Kemendagri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Berdasarkan data perkembangan harga pada bulan Juli, Agustus, September (triwulan III) fluktuasi harga beberapa komoditas pangan seperti cabai merah, bawang merah, telur ayam ras, beras, cabai rawit, dan daging ayam ras selama bulan Juli, Agustus, dan September:

1. Analisis Fluktuasi Harga

Kenaikan dan Penurunan Harga: bahwa harga cabai merah dan cabai rawit mengalami penurunan yang signifikan di sebagian besar minggu, dengan penurunan terendah terjadi

pada minggu pertama Juli dan terus berlanjut hingga September. Sebaliknya, beras dan minyak goreng mengalami kenaikan pada minggu keempat Juli, menunjukkan adanya pergeseran dalam permintaan dan penyediaan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor musiman atau peningkatan produksi lokal yang tidak diimbangi dengan permintaan.

2. Kebijakan yang Diterapkan

- Intervensi Distribusi: Penyaluran bantuan pangan serta pemantauan distribusi barang dapat mengurangi dampak kenaikan harga barang.
- Mengingat ketergantungan masyarakat pada beberapa komoditas seperti beras, kebijakan diversifikasi pangan perlu diperkuat.
- Pendidikan dan Sosialisasi kepada Masyarakat Edukasi Konsumen: Masyarakat perlu diberi pemahaman tentang fluktuasi harga dan cara mengelola pengeluaran mereka. Sosialisasi mengenai diversifikasi pola makan dapat membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan harga.
- Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan, pengawasan terhadap harga: Penting untuk terus memantau harga komoditas secara berkala. Dengan pengawasan yang ketat, dapat segera mengambil tindakan untuk menanggulangi lonjakan harga yang tidak terduga.
- Tindak Lanjut Terhadap Penyakit Ternak, pengendalian penyakit, PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) harus menjadi prioritas. Kebijakan kesehatan hewan yang baik dapat meningkatkan produksi dan stabilitas harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Berdasarkan data fluktuasi harga komoditas pangan di Kota Pasuruan,

1. Peningkatan Aksesibilitas dan Distribusi Pangan, Penguatan Rantai Pasok: Pemerintah perlu bekerja sama dengan distributor dan pedagang untuk memastikan pasokan pangan yang cukup dan merata di pasar.
2. Pengembangan Pasar Tradisional dan Modern: Memfasilitasi pengembangan pasar tradisional dan modern yang dapat mempertemukan petani dan konsumen. Ini dapat meningkatkan akses konsumen terhadap bahan pangan dengan harga yang lebih stabil.
3. Stabilisasi Harga melalui Intervensi Pasar, Program Bantuan Sosial Pangan: Menyediakan bantuan sosial dalam bentuk pangan untuk masyarakat berpenghasilan rendah, terutama saat terjadi lonjakan harga bahan pokok.
4. Edukasi dan Penyuluhan kepada Masyarakat, Pelatihan Memasak dengan Bahan Pangan Alternatif: Mengadakan pelatihan untuk masyarakat tentang cara mengolah pangan lokal yang lebih beragam dan sehat.
5. Monitoring dan Pengawasan Harga
 - Pembangunan Sistem Informasi Harga: Membangun sistem informasi harga yang terintegrasi agar masyarakat dapat memantau harga komoditas secara real-time (Aplikasi After Lunch
 - Pengawasan Terhadap Praktik Penimbunan: Memperkuat pengawasan terhadap praktik penimbunan dan spekulasi harga oleh pedagang yang dapat menyebabkan lonjakan harga (tim Satgas Pangan)
6. Kerjasama dengan Daerah Penghasil, membangun kemitraan dengan daerah penghasil komoditas pangan untuk memastikan pasokan tetap terjaga, melibatkan kesepakatan harga yang lebih baik dan pengiriman langsung dari daerah penghasil ke Kota Pasuruan.
7. Peningkatan Produksi Pertanian Lokal, mendorong inisiatif pertanian urban di sekitar Kota Pasuruan, seperti kebun komunitas, untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal.